

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau kelompok atau lembaga dalam membantu individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan dalam pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan dan dapat pula berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, pengajaran atau latihan. Sebagai sebuah kegiatan yang didasari pendidikan mengandung dua dimensi, yaitu dimensi berpikir dan dimensi bertindak. Karna itu dalam pendidikan akan terdapat momen berpikir tentang pendidikan dan momen bertindak atau melaksanakan pendidikan (mendidik).¹ seperti yang tercantum UU No.20/2003 pasal 39 ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan merupakan salah satu profesi yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai

¹Wahyudin Kurniasih dan Tatang S. Ocih., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.4

²Sisdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 21

tujuan pendidikan. “Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha kultural dengan maksud mempertinggi kualitas hidup dan kehidupan manusia baik secara individu maupun suatu bangsa.³

Sardiman menyatakan “dalam pendidikan dan pengajaran tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar”.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, meliputi perubahan kecenderungan sikap, muatan/nilai dan kemampuan guna meningkatkan kemampuan dan kesanggupan melakukan berbagai jenis kinerja. Belajar pada dasarnya adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, interaktif dan kreativitas. Melalui pemaknaan humanis terhadap proses belajar anak, pendidik akan mampu memahami sejauh mana perkembangan intelektualitas terdidik.

Sebagian psikologi memandang bahwa anak secara mekanistik, tetapi keterampilan itu merupakan proses yang berkelanjutan. Tatkala bahasa digunakan secara alamiah dan benar, maka bahasa memberikan rasa aman, percaya diri, dan keterkaitan anak secara alamiah dengan masyarakatnya.⁴

Proses ke arah optimalisasi potensi *insaniyyah*, mengajarkan suatu ilmu kepada anak haruslah dipandang sebagai upaya atau proses yang dilakukan pendidik untuk membuat terdidik belajar. Proses pembelajaran yang efektif tercipta manakala proses belajar dapat membimbing siswa menjadi pembelajar

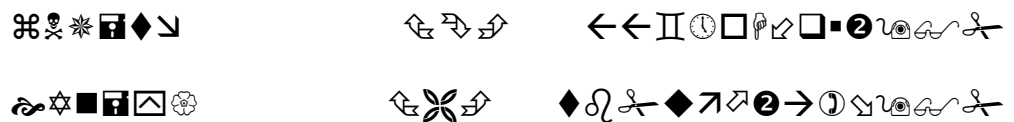
³Wahyudin, *op. cit.*, h. 2.8

⁴Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 25

yang aktif dan dinamis. Belajar tuntas terarah bagi penguasaan terhadap materi pembelajaran dalam waktu belajar yang mampu ditunjukkannya sebagai hasil belajar.⁴ Namun demikian di dalam prosesnya, pencapaian ke arah penguasaan ini seringkali mengalami kendala di mana pada akhir pelajaran, ada sejumlah siswa yang tidak dapat mencapai tingkat kemampuan tertentu secara optimal dalam belajar.⁵

Alasan peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V MI Darussalam Bati-Bati ini karena rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang Berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti, Ada 20 orang siswa yang nilai berbicara mereka masih dibawah KKM hanya 4 orang siswa yang dapat dikatakan tuntas, sehingga setelah dihitung persentase ketuntasan klasikal di kelas VMI Darussalam Bati-Bati ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara hanya 22,9% dari total seluruh siswa padahal pembelajaran akan dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan di kelas minimal 80% dari total seluruh siswa.

Oleh karena itu, akan diterapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan *Make A Match* untuk memudahkan siswa dalam mengenal kosakata untuk memperbanyak perbendaharaan kata dalam berbicara. Mengenai berbicara ini juga telah Allah SWT jelaskan dalam surah Ar Rahman ayat 1-4 yang berbunyi sebagai berikut.



⁵*Ibid.*

Atas dasar ini, penulis berusaha untuk mengkaji secara mendalam dan menuangkannya dalam karya ilmiah berbentuk penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi *Make A Match* Pada Siswa Kelas V MI Darussalam Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun Pelajaran 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini adalah : Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara Bahasa Indonesia. Siswa tidak mampu untuk mengembangkan kosa kata tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan strategi *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Belajar bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi atau berbicara. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berbicara baik lisan maupun tulisan. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi Bahasa Indonesia digunakan strategi *Make A Match*.

E. Hipotesis Tindakan

Sebagai upaya memecahkan persoalan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara pada materi bahasa Indonesia, maka dalam penelitian ini mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Dengan strategi *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

Dengan penerapan strategi *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Darussalam Bati-Bati

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru : Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru dalam penguasaan strategi *Make A Match*, mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran dalam menunjang mutu pembelajaran di Sekolah.

2. Bagi Siswa : diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan akan membawa siswa merasa senang dalam pembelajaran tersebut. Dan meningkatkan prestasi belajar mereka.
3. Bagi Kepala Sekolah : diharapkan penelitian ini menjadi sebuah pengalaman berharga yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan potensi pribadi serta keprofesionalannya sebagai guru.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri atas pengertian dan macam-macam keterampilan berbicara, pembelajaran Bahasa Indonesia di MI, Strategi Pembelajaran *Make A Match*.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang setting penelitian, siklus PTK, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indicator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian / siklus, dan pembahasan

Bab V Penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran

DAFTAR FOOTNOTE BAB I

¹ Wahyudin Kurniasih dan Tatang S. Ocih., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.4

²Sisdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 21

³Wahyudin, *op. cit.*, h. 2.8

⁴Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 25

⁵*Ibid.*

⁶ Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Terjemah Taisiru al-Aliyyul Qadir Ikhtisar Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insan, 2006), h. 540